

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (*Pada Bank yang Terdaftar Di BEI Priode 2018-2022*)

Abdillah Ala Sabnur[✉] Rahman Mus² Syamsu Alam³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank dengan menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sampel 11 bank yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Data yang dihunankan di ambil dari www.idx.co.id berupa annual report dan sustainble report dari beberapa bank yang memnuhi kriteria dalam penelitian ini. Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CKPN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. semakin rendah nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin rendah pula keuntungan yang yang diperoleh bank dari aktivitas Lending. Green banking diketahui berkorelasi negatif dengan profitabilitas.

Kata Kunci : *Profitabilitas Bank, ROA, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Green Banking, Loan To Deposit Rasio.*

Abstract

This research aims to find out what factors can influence bank profitability using quantitative methods by taking a sample of 11 banks that meet the criteria in this research. The data used was taken from www.idx.co.id in the form of annual reports and ongoing reports from several banks that met the criteria in this research. The research method used in this research uses the panel data multiple linear regression method. The results of this research show that CKPN has a significant negative influence on profitability. The lower the Loan to Deposit Ratio (LDR) value, the lower the profits obtained by the bank from lending activities. Green banking is known to have a negative impact on profitability.

Keywords: *Bank Profitability, ROA, Allowance for Impairment Losses, Green Banking, Loan To Deposit Ratio.*

Copyright (c) 2024 Abdillah Ala Sabnur

✉ Corresponding author : abdillahalasabnur@gmail.com

Email Address : abdillahalasabnur@gmail.com, rahman.mus@umi.ac.id, syamsu.alam@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perekonomian, khususnya di Indonesia, dimana industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam berjalannya perekonomian nasional. Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dewasa ini memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak

yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2009 Direktorat Perizinan Dan Informasi Perbankan, n.d.). Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu Negara, karena perbankan disini memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (Trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Sesuai dengan UU RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyebutkan bahwa adanya suatu lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab dalam hal pengaturan, pemeriksaan, dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan, yang bersifat independ (Mahfud Nurnajamuddin (2017). Profitabilitas memiliki informasi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Profitabilitas tidak hanya penting bagi investor maupun calon investor saja tetapi juga penting bagi manajemen untuk menyusun target dan melakukan evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut serta menjadi penilaian masyarakat terhadap perusahaan (Wiwi Surianti Said & Baharuddin Semmaila. 2019)

Profitabilitas bank, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modal, meningkatkan modal, dan memberikan pengembalian yang memadai kepada pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik bagi bank bukan hanya relevan bagi pemegang saham, tetapi juga berdampak besar pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. (Ekawahyu, 2023). Profitabilitas pada dasarnya adalah sebuah konsep akuntansi yang menunjukkan kelebihan laba atas biaya pada periode tertentu yang menjadi ciri pendapatan sektor perbankan karena mereka melakukan berbagai tindakan dalam sistem keuangan yang sedang berkembang (Sultan, 2021). Profitabilitas sektor perbankan adalah karakteristik diam dan dukungan argumen yang diketahui oleh individu bisnis. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank mempunyai arti ekonomi yang luas, termasuk pengaruhnya terhadap suku bunga, penyaluran kredit, ketersediaan modal untuk pembangunan ekonomi, dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan sangat penting dalam upaya memahami dan meningkatkan stabilitas dan kinerja sektor perbankan, (Mahfud Nurnajamuddin, Masdar Mas'ud, Rakhmat hidayat. 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan telah mengalami perubahan yang signifikan, antara lain perubahan regulasi keuangan, perkembangan teknologi, dan fluktuasi kondisi perekonomian global. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank menjadi semakin penting dan relevan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank antara lain adalah faktor internal seperti manajemen risiko, struktur permodalan dan efisiensi operasional serta faktor eksternal seperti kondisi perekonomian, peraturan pemerintah dan persaingan pasar (Masdar Mas'ud & Irmayunita Tahir 2019). Melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, tesis ini bertujuan untuk lebih memahami bagaimana bank

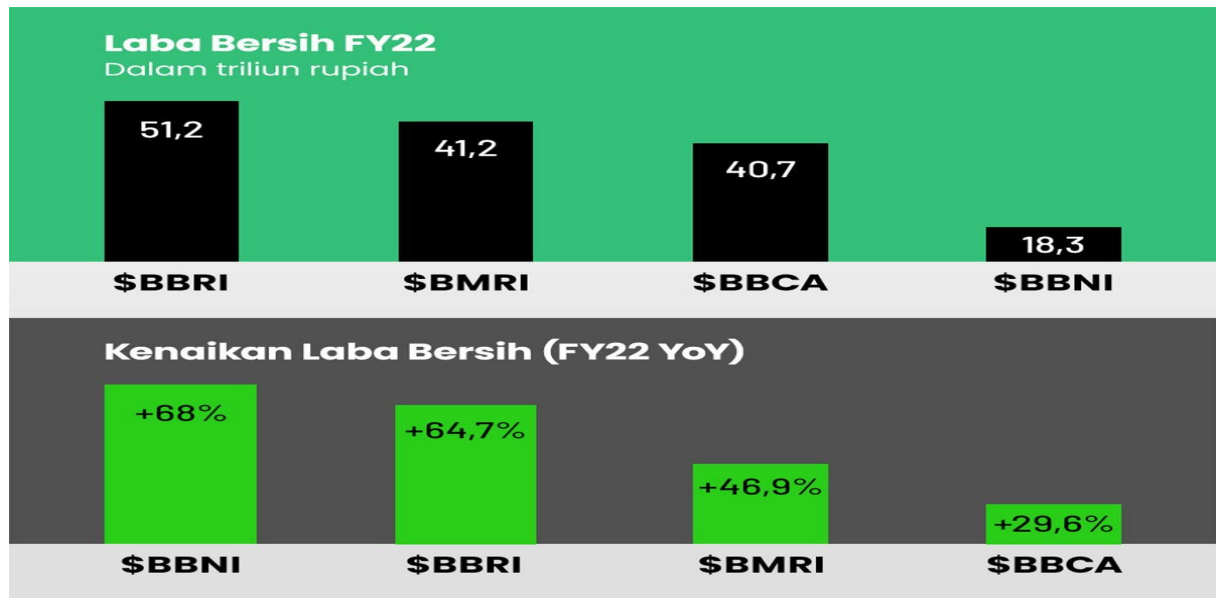
dapat meningkatkan keuntungan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pengambil kebijakan, regulator industri perbankan dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya mereka menjamin stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan industri perbankan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang sektor perbankan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di sektor perbankan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan profit dari sebuah bank.

Kualitas lingkungan yang terus menurun tidak terlepas dari aktivitas perekonomian dan dunia usaha saat ini. Dampak kegiatan ekonomi dan bisnis terhadap perubahan iklim misalnya dapat mempengaruhi stabilitas keuangan secara langsung melalui dampak bencana yang lebih sering terjadi dan parah. Seiring dengan semakin parahnya perubahan iklim, risiko hilangnya nilai secara tiba-tiba di wilayah geografis yang sensitif terhadap risiko iklim pun semakin meningkat. Hal ini dapat menyebabkan terkikisnya nilai agunan dan aset bagi sejumlah besar lembaga keuangan. Kewajiban asuransi akan peningkatan klaim dan tingkat keparahan peristiwa terkait iklim dan cuaca yang merusak properti akan mengganggu perdagangan (Central Bank, 2019). Forum Ekonomi Dunia menempatkan perekonomian dan lingkungan hidup sebagai risiko utama dunia dilaporkan dalam laporan tahun 2013. faktor ini saling terkait yang diyakini bahwa kerusakan lingkungan akibat tata kelola industri yang tidak berkelanjutan akan berdampak negatif terhadap perekonomian global (Karyani & Obrien, 2020). Di Indonesia sendiri pemberian kredit terhadap sektor pertambangan dan batu bara masih terus meningkat Berdasarkan laporan Surveillance Perbankan Indonesia, penyaluran kredit untuk industri pertambangan dan penggalian meningkat 22,66% (year-on-year/yoy) menjadi Rp270 triliun pada kuartal III/2023 dari periode yang sama tahun lalu, sebesar Rp220,12 triliun. Porsi kredit ini mencapai 3,95% dari total kredit yang mencapai Rp6.837 triliun. Bahkan, pertumbuhan yang signifikan justru terjadi pada kuartal III/2022, di mana penyaluran kredit ke segmen ini tumbuh pesat menjadi 49,51% (yoy) dari Rp147,23 triliun menjadi Rp220,21 triliun. "Pertumbuhan pada sektor ini didorong oleh subsektor pertambangan batubara serta pertambangan logam dan bijih timah yang tumbuh tinggi masing-masing 39,43% [yoy] dan 22,66% [yoy]," (Surveillance Perbankan 2023.)

Oleh karena itu, industri perbankan harus ikut serta dalam meningkatkan kualitas perbankan lingkungan yang mendorong kegiatan perbankan hijau. Green banking memadukan empat elemen kehidupan yaitu alam, kesejahteraan, ekonomi dan masyarakat untuk kemudian menciptakan kehidupan yang peduli terhadap ekosistem dan kualitas hidup manusia (Suriyanti, Jefri Luther, Sunarti. 2024) . Hal ini diharapkan dapat menjadi strategi bisnis jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun juga mengarah pada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan hidup di masyarakat (Zu, 2019). Di Indonesia, Bank Indonesia/ BI (bank sentral Indonesia) menerbitkan Peraturan BI (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Tahun 2012. Hal ini memuat kewajiban perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan hidup dalam menilai prospek usaha dan dampaknya terhadap lingkungan hidup. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan/ OJK juga menerbitkan peraturan nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik. Sebagai salah satu lembaga jasa

keuangan, industri perbankan dituntut untuk berperilaku etis dalam menjalankan usahanya yang ramah lingkungan, sehingga dipandang penting untuk melakukan manajemen risiko sosial dan lingkungan. Peluang untuk bisnis dan organisasi (peraturan bi no 14/15/PBI/2012.). Konsep Green Banking mempunyai 2 (dua) dimensi yaitu penyaluran kredit dan aktivitas operasional. Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan bank kepada pelaku usaha dengan mempertimbangkan dampak yang diberikan terhadap lingkungan (Ramila,2016.). Meskipun peraturan perbankan ramah lingkungan telah dikeluarkan oleh lembaga-lembaga internasional dan nasional, dalam praktiknya hal ini belum memuaskan seperti yang diharapkan terutama di negara-negara berkembang (lihat Islam & Das, 2013, Handajani et al., 2019).

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba 4 Bank Besar di Indonesia tahun 2022



Sumber: <https://snips.stockbit.com/edukasi/>

Berdasarkan gambar 1 diatas, maka kinerja keuangan bank BUMN dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bank BRI

Bank BRI mencatat realisasi laba bersih sepanjang 2022 sebesar Rp 51,2 triliun. Jumlah tersebut naik 64,7 persen secara year on year (yoy). Kenaikan ini di karenakan Efisiensi cost of fund tercermin dari peningkatan dana murah atau CASA yang naik jadi 66,76% di 2022 dari tahun sebelumnya 63%. "Inilah yg menurunkan cost of fund menjadi 1,87%," imbuhnya. Pada 2022 total penyaluran kredit BRI mencapai Rp 1.139,08 triliun, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 14,85% menjadi 1.307,88 triliun. Total aset BRI mencapai Rp 1.865,64 triliun naik 11,18%. BRI mencatat pendapatan bunga Rp 151,8 triliun, naik 5,8% secara tahunan. Dari jumlah ini, pendapatan bunga bersih (net interest income/NII) BRI naik dari Rp114,1 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp124,6 triliun atau meningkat 9,2% yoy. Dari tambahan pendapat premi bersih, BRI memperoleh peningkatan pendapatan operasional menjadi Rp126,2 triliun. Berdasarkan rasio penting perusahaan, BRI juga mencatatkan kinerja bottom line yang impresif sepanjang 2022. Tercatat, tingkat pengembalian aset (return on asset/ROA) naik 104 basis poin (bps) menjadi 3,76%. Lalu, tingkat pengembalian ekuitas (return on equity/ROE) tumbuh lebih kencang, yaitu 406 bps menjadi 20,93%.

Bank Mandiri

Bank Mandiri mencatat realisasi laba bersih sepanjang 2022 sebesar Rp 41,2 triliun. Jumlah tersebut naik 46,9 persen secara year on year (yoy) hal ini di karenakan total dana pihak ketiga (DPK) Bank Mandiri tumbuh positif 15,46% yoy dari Rp1.291,2 triliun di akhir 2021 menjadi Rp 1.490,8 triliun di akhir tahun 2022 yang diitopang oleh peningkatan dana giro serta tabungan yang naik masing-masing 31,2% dan 13,5% secara yoy. Ekspansi digital tersebut pun berbuah manis terhadap rasio CASA Bank Mandiri secara bank only di akhir 2022 yang kini mencapai 77,64%, naik 365 bps yoy, melampaui rata-rata industri perbankan. Berkat penajaman bisnis yang diiringi dengan digitalisasi yang semakin matang, laju pendapatan berbasis komisi atau fee based income (FBI) Livin' by Mandiri dan Kopra' by Mandiri pun telah membuahakan hasil positif. Sampai dengan akhir Desember 2022 pendapatan non bunga Bank Mandiri secara bank only telah menembus Rp 27 triliun, dari jumlah itu FBI Livin' dan Kopra by Mandiri masing-masing menyumbang pertumbuhan sebesar 13,11% YoY dan 10% yoy. Digitalisasi Bank Mandiri juga membuat perseroan lebih efisien secara bisnis. Tercermin dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank Mandiri (bank only) yang turun hampir 10% menjadi 57,35%

Bank BCA

Bank BCA mencatat realisasi laba bersih sepanjang 2022 sebesar Rp 18,3 triliun. Jumlah tersebut naik 29.6 persen secara year on year (yoy) hal ini di karenakan . pencapaian laba BCA pada 2022 ditopang permintaan kredit korporasi yang naik 12,5% (yoy) menjadi Rp 322,2 triliun, serta kredit komersial dan usaha kecil menengah (UKM) yang naik 10,1% (yoy) menjadi Rp 210,2 triliun. Kemudian kredit pemilikan rumah (KPR) tumbuh 11,0% (yoy) menjadi Rp 108,3 triliun, kredit kendaraan bermotor (KKB) naik 13,6% (yoy) menjadi Rp 46,1 triliun, saldo outstanding kartu kredit tumbuh 13,4% (yoy) menjadi Rp 13,8 triliun, dan total portofolio kredit konsumen naik 11,7% (yoy) menjadi Rp 171,3 triliun. Secara keseluruhan, total kredit BCA naik 11,7% (yoy) menjadi Rp 711,3 triliun pada akhir 2022, dengan rasio loan at risk (LAR) 10% dan rasio non-performing loan (NPL) 1,7%. Angka LAR dan NPL tersebut lebih rendah dibanding 2021. Pada 2022 total dana pihak ketiga BCA tumbuh 6,5% (yoy) menjadi Rp 1.040 triliun, sehingga total aset BCA terkerek naik 7,0% (yoy) menjadi Rp 1.315 triliun.

Bank BNI

Bank BNI mencatat realisasi laba bersih sepanjang 2022 sebesar Rp 40,7 triliun. Jumlah tersebut naik 68 persen secara year on year (yoy) hal ini di karenakan pencapaian laba bersih tersebut berasal dari Pendapatan Operasional Sebelum Pencadangan (PPOP) yang tumbuh 14,8% secara tahunan (yoy) menjadi Rp34,4 triliun, serta perbaikan kualitas kredit yang membuat biaya kredit (cost of credit) naik menjadi 1,9% pada 2022 secara tahunan 3,3% (yoy). Selain itu, peningkatan pendapatan bank juga ditopang dari total kredit yang disalurkan sepanjang 2022 mencapai Rp646,19 triliun. Realisasi ini tumbuh di atas target awal perusahaan, yaitu mencapai 10,9% (yoy), diikuti dengan rasio pendapatan bunga bersih (Net Interest Margin) yang terjaga di posisi 4,8%. Pertumbuhan kredit yang sehat ditopang oleh ekspansi bisnis dari debitur top-tier dan bisnis turunannya yang berasal dari value chain debitur," ujar Royke. Selain itu, pendapatan berbasis komisi atau fee based income (FBI) juga tumbuh secara tahunan sebesar 8,7% (yoy) menjadi Rp14,8 triliun. Profitabilitas merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan. Stabilitas profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manajer didalam pemilihan struktur modal

(Brigham & Houston, 2013). Salah satu indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas dapat diproksikan dengan Return Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Brigham & Houston, 2013)

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membantu bank memperoleh laba. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat mencerminkan efektifitas dan efisiensi bank dalam mengelola dananya (Wildasari, 2015.). Penyaluran kredit sebuah bank dapat diketahui dari nilai Loan to Deposit Ratio Utami 2016). LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Astrini et al., 2018). LDR akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78%-100%. Menurut penelitian Harun (2016), Choul dan Buchdadi (2016), serta Negara dan Sujana (2014) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas. Namun, hasil penelitian lainnya oleh Septiani dan Lestari (2016), Pratiwi dan Wiagustini (2015) serta Warsa dan Mustanda (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) 12 STIE Indonesia menunjukkan hal yang berbeda LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan".

METODOLOGI

Metode pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Menurut (Zakariah & Afriani, 2021) analisis data kuantitatif merupakan analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu. Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara green banking, LDR, CKPN terhadap profitabilitas bank.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif, ialah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (scoring) dari hasil kuisioner

Sumber Data

Data Sekunder dalam penelitian ini data sekunder berupa Annual Report dan Sustainable report yang didapat dari bank yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia priode 2018-2022

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok obyek ataupun subyek yang dijadikan sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Menurut Sugiyono (2009) Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang mana adalah merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. (Sekaran, 2011).

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2012: 206). Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada untuk memberikan gambaran secara umum atas kondisi atau variabel-variabel yang sedang diteliti. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

1. Metode Data Panel. Menurut Winarno (2015), data panel atau pooled data merupakan data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (berdasar waktu). Analisis regresi berganda dengan data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).
2. Pemodelan Data Panel. Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting di samping pembentukan model teoritis dan model yang dapat diukur, estimasi pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sesuatu yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi Adjusted (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) dengan estimasi untuk regresi linear data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.068495	1.078201	1.918469	0.0620
GB	0.034234	1.238046	0.027652	0.9781
LDR	0.004888	0.011061	0.441910	0.6609
CKPN	-0.186465	0.067373	-2.767662	0.0084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.786664	Mean dependent var	1.962364
Adjusted R-squared	0.719021	S.D. dependent var	0.877847
S.E. of regression	0.465324	Akaike info criterion	1.523164
Sum squared resid	8.877582	Schwarz criterion	2.034122
Log likelihood	-27.88701	Hannan-Quinn criter.	1.720755
F-statistic	11.62964	Durbin-Watson stat	1.920123
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Koefesien Determinasi

Menurut Gujarati dan Porter (2012: 493) nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R² dari model regresi. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel di bawah ini: Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R² sebesar 0,719021, artinya 71% variasi Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh LDR, CKPN dan Green Banking. Sedangkan 29% Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Dengan demikian, faktor variabel dependent sangat mempengaruhi variabel independent, dimana pengaruhnya lebih dari 71% yang berarti bahwa perusahaan dapat memaksimalkan variabel dependent tersebut untuk menaikkan Profitabilitas mereka.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Menurut Ghazali (2012: 98) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,629 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,0000 < 0,05). Hal ini memiliki arti bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ antara LDR, CKPN Dan Green Banking secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank, yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dimana Profitabilitas sangat tergantung dengan variabel LDR, CKPN Dan Green Banking. Maka dari itu hasil uji F (uji simultan) dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan tentang seberapa besar faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank, sehingga pihak perusahaan dapat mendorong agar faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dapat di maksimalkan.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Menurut Ghazali (2012:97) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. 2. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Variabel CKPN memiliki nilai t hitung sebesar -2,767662 dan nilai probabilitas CKPN 0,0084 < α 0,05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa variabel CKPN berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, setiap kenaikan variabel Profitabilitas maka variabel Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.
H1: Probabilitas < α 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima
2. Variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar 0,441910, dan nilai probabilitas LDR 0,6609 > α 0,05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, Berarti setiap kenaikan variabel LDR maka variabel Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

H2 : *Probabilitas* > *alpha* 0,05 maka *Ha* ditolak, *Ho* diterima.

3. Variabel Green Banking memiliki nilai *t* hitung sebesar 0,027652, dan nilai probabilitas Green Banking 0,9781 > *alpha* 0,05. Hal ini memiliki arti secara parsial bahwa Green Banking tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas . Dengan demikian, Berarti setiap kenaikan variabel Green Banking maka variabel Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

H3 : *Probabilitas* > *alpha* 0,05 maka *Ha* ditolak, *Ho* diterima.

Interpretasi Penelitian

Pengaruh CKPN Terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,767662, dan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan CKPN berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menggambarkan bahwa apabila CKPN meningkat maka akan mempengaruhi turunnya profitabilitas. Dengan ada nya perhitungan pembentukan atau penyisihan CKPN dana kredit. Maka setidaknya bank dapat mengurangi terjadinya resiko kredit yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan Kesehatan perbankan. Di mana dalam penelitian ini hubungan CKPN terhadap Profitabilitas berada pada arah negatif, Dimana pembentukan CKPN akan di bebaskan sebagai Biaya sehingga akan mengurangi laba, yang berarti profitabilitas juga turun Jika CKPN suatu bank semakin besar. tetapi di sisi lain CKPN yang tinggi berarti bank memiliki cadangan yang cukup untuk menutupi potensi kerugian dari kredit bermasalah atau aset yang menurun nilainya sehingga peluang bank untuk melakukan ekspansi bisnis semakin besar. Regulator perbankan cenderung lebih percaya pada bank yang memiliki cadangan yang cukup untuk mengatasi potensi kerugian. CKPN yang tinggi dapat membantu bank memenuhi persyaratan regulasi dan menghindari sanksi atau tindakan korektif dari otoritas pengawas. Secara keseluruhan, meskipun CKPN yang tinggi menunjukkan adanya risiko dalam portofolio bank, hal ini juga mencerminkan kesiapan bank dalam mengelola dan menutupi risiko tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas dan kepercayaan terhadap bank. Penelitian ini Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yvonne dan Rahil (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa CKPN mempunyai berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012), menunjukkan hasil bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,441910, dan nilai signifikansi 0.6609 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank. karena deposit yang di miliki bank tidak semuanya di salurkan dalam bentuk pinjaman. Hal ini juga memiliki arti bahwa semakin rendah nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin rendah pula Profitabilitas yang yang diperoleh bank dari aktivitas Lending. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP. Batas rasio LDR tidak boleh melebihi dari 93%. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank memberikan kontribusi profitabilitas yang diperoleh dari bunga kredit yang diberikan kepada debitur. Sesuai dengan Semakin rendah indeks LDR maka modal semakin rendah yang menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam alokasi kredit semakin rendah, dan hasil akhir Profitabilitas semakin rendah. Lembaga keuangan atau perusahaan dengan likuiditas yang tidak mencukupi memiliki LDR yang lebih tinggi sehingga tidak dapat

memenuhi kewajibannya, sedangkan indeks yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas atau perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Perbankan dalam kondisi ini sulit mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap alokasi dana perkreditan, dan sulitnya menjalankan usaha perbankan yang berdampak pada profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pudjowanti (2015) serta pada penelitian yang dilakukan oleh Wityasari dan Pangestuti (2014).

Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas bank

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,027652 dan nilai signifikansi sebesar 0,9782 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan green banking tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Diketahui bahwa perbankan ramah lingkungan berkorelasi negatif dengan profitabilitas. Semakin besar koefisien green banking maka semakin kecil pula profitabilitas yang dapat diperoleh bank tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil koefisien green banking maka profitabilitas yang dicapai akan semakin besar. Namun pengaruhnya tidak signifikan, dan penerapan green banking bukan berarti perusahaan tidak menghasilkan keuntungan. Penurunan profitabilitas setelah bank menerapkan konsep perbankan ramah lingkungan (green banking) merupakan salah satu risiko keuangan yang mungkin timbul, karena transisi menuju ekonomi ramah lingkungan seringkali memerlukan biaya yang lebih besar. Oleh karena itu, bank perlu mengembangkan strategi yang memungkinkan mereka menerapkan green banking sekaligus mencapai profitabilitas. Bank mulai menerapkan konsep green banking pada tahun 2018 setelah diterbitkannya nomor peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan oleh Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Namun sebagian besar Bank akan mulai menerapkan konsep perbankan ramah lingkungan pada tahun 2020 dan menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun. Laporan keberlanjutan melaporkan pencapaian kinerja keuangan, lingkungan hidup, dan sosial industri perbankan. Tidak semua bank yang menerbitkan laporan keberlanjutan berhasil menerapkan konsep perbankan ramah lingkungan, sehingga pada awal tahun 1999-an, banyak Bank yang memiliki profitabilitas relatif rendah. Studi ini menemukan bahwa penerapan green banking tidak berpengaruh dan justru berhubungan negatif terhadap profitabilitas. Artinya penerapan perbankan ramah lingkungan akan memerlukan biaya yang cukup besar pada tahap awal transisi dan mengikis profitabilitas industri perbankan. Oleh karena itu, bank yang menerapkan konsep green banking perlu mendorong dan meningkatkan inovasi dengan menyeimbangkan aspek keuangan, lingkungan, dan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnasari, Surwanti, dan Pribadi (2018) yang menemukan bahwa green bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya adalah temuan Mustika dkk (2023) yang melaporkan bahwa praktik green banking tidak berpengaruh namun berhubungan negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penerapan green banking bukanlah determinan yang kuat dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank.

SIMPULAN

Pengaruh CKPN Terhadap Profitabilitas

Pengaruh CKPN terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CKPN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika CKPN meningkat maka akan mempengaruhi profitabilitas. Dengan menghitung pembentukan atau penyisihan CKPN dari dana kredit. Dengan demikian, perbankan setidaknya dapat mengurangi risiko kredit yang dihadapi sehingga meningkatkan kesehatan sektor perbankan. Pada penelitian ini terdapat hubungan negatif antara CKPN dengan profitabilitas, yaitu pembentukan CKPN akan dimasukkan ke dalam biaya sehingga mengakibatkan berkurangnya laba yang berarti profitabilitas juga akan menurun. Di sisi lain lain CKPN yang tinggi berarti bank memiliki cadangan yang cukup untuk menutupi potensi kerugian dari kredit bermasalah atau aset yang menurun nilainya sehingga peluang bank untuk melakukan ekspansi bisnis semakin besar.

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas

Hal ini memiliki arti bahwa semakin rendah nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin rendah pula profitabilitas yang yang diperoleh bank dari aktivitas Lending. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas yang diperoleh dari bunga kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin rendah indeks LDR maka modal semakin rendah yang menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam alokasi kredit semakin rendah, dan hasil akhir profitabilitas semakin rendah. Lembaga keuangan atau perusahaan dengan likuiditas yang tidak mencukupi memiliki LDR yang lebih tinggi sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya, sedangkan indeks yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas atau perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Green Banking . Green banking diketahui berkorelasi negatif dengan profitabilitas. Semakin besar koefisien green banking maka semakin kecil profitabilitas perbankan yang mungkin diperoleh. Begitupula sebaliknya, semakin kecil koefisien green banking maka semakin besar profitabilitas yang mungkin diperoleh. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan sehingga implementasi green bankin tidak bisa dikatakan membuat perusahaan tidak memperoleh profit. Penurunan profitabilitas setelah perbankan menerapkan konsep green banking merupakan salah satu risiko keuangan yang mungkin terjadi karena masa transisi ke ekonomi hijau cenderung memakan cost yang relatif besar.

Referensi :

- Aid, W. S., Semmaila, B., & Dani, I. (n.d.) (2019). Analisis Efektifitas Pengelolaan Anggaran Perjalanan Dinas dan Pemeliharaan Kendaraan Dinas di RSUP. dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.
- Aprilya, A. N., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan, 1(2), 100-116.
- Astrini, K. S., Suwendra, W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh Car, Ldr, Dan Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Bisma: Jurnal Manajemen, 4(1).
- Gusliana Mais, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018).
- Hidayat, R., Nurnajamuddin, M., & Mas'ud, M. (2017). Analisis Kinerja Pengelolaan

- Keuangan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 1(1), 115–125.
- Korespondensi, A., Hakiim, N., Aplikasi, J., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Terindeks Dalam Google Scholar Jam*, 14(1). [Www.Bi.Go.Id](http://www.Bi.Go.Id)
- Nabila, A., Asfa-Haliza, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Asfahaliza, P., & Anggraeni, P. W. (2022). Penulis Korespondensi Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies In Economic*, 1.
- Ningsih, N. W., Hanif, H., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Mahfud Nurnajamuddin., & Mais, R. G. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 96–126.
- Salsabilla, A., & Su'un, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 151–157.
- Setiawan, S. (1945). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 6, Nomor 2).
- Setiawan, S., & Diansyah, D. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, INFLASI dan suku bunga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Manajemen Jasa*, 6(2).
- Simanjuntak, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(1), 9–19.
- Sindi, S., Syahriza, R., & Jannah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1305–1326.
- Situmorang, I. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 5(2), 113–124.
- Suriyanti, S., Luther, J., Fitriani, A. S., Sunarti, S., & khatima Ishak, K. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 96–126.
- Tahir, I., Mas'ud, M., & Plyriadi, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota makassar. *ISSN2089-0982*, Hal, 61–70.
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif. *Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*.
- Zu, L. (2019). Purpose-Driven Leadership For Sustainable Business: From The Perspective Of Taoism. *International Journal Of Corporate Social Responsibility*, 4(1).